

RIKSA BAHASA

Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

Vol. 5, No. 2, November 2019



Riksa Bahasa

Hlm. 129 - 260

Bandung,
November 2019

p-ISSN 2460-9978
e-ISSN 2623-0909



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Volume 5, No. 2, November 2019
(p-ISSN 2460-9978 dan e-ISSN 2623-0909)

RIKSA BAHASA
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya
<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Terbit dua kali setahun pada bulan Maret dan November. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel telaaah (*review article*) dimuat atas undangan.

Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI

Ketua Penyunting : Sumiyadi

Wakil Ketua Penyunting : Teha Sugiyo

Penyunting Pelaksana : 1. Andoyo Sastromiharjo
2. Suntoko
3. Rudi A. Nugroho
4. Yeti Mulyati
5. Vismaia S. Damaianti
6. Desma Yuliadi Saputra

Mitra Bestari : 1. Cece Sobarna (UNPAD)
2. Yus Rusyana (UPI)
3. Pudentia (UI)
4. Maman Suryaman (UNY)
5. Suherli (Uswagati)
6. Chairil Anshari (Unimed)

Pelaksana Tata Usaha : Fitrah Afritesya

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,
SPs UPI Gedung Pascasarjana Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://www.sps.upi.edu>. Pos-el: riksabahasa@upi.edu**

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS kuarto (A-4) spasi 1,5 sepanjang kurang lebih 15 halaman, dengan format seperti yang tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis RB"). Naskah dikirim dalam bentuk RTF (Rich Text Format). Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainnya.

DAFTAR ISI

INTERJEKSI DALAM NOVEL <i>ORANG-ORANG BIASA</i> KARYA ANDREA HIRATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA Ade Anggraini Kartika Devi, Wini Tarmini	129 - 140
KEDIDAKTISAN DI DALAM GENRE FIKSI ANAK "FIKSI REALISTIK" (Film Pendek Berseri Nusa dan Rara) Cut Nuraini	141 - 144
SASTRA DIDAKTIS DALAM FILM-FILM INDONESIA Daman Huri	145 - 154
PENDEKATAN KREATIVITAS DALAM PENINGKATAN LITERASI PELAJAR Dede Dudu Abdul Rahman	155 - 168
KAJIAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK Edwanda Agung Somantri	169 - 176
NILAI MORAL DALAM NOVEL <i>CANTIK ITU LUKA</i> KARYA EKA KURNIAWAN Hendra Kurnia Pulungan	177 - 184
MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI TRADISI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA DAN SASTRA SISWA Kurniati	185 - 194
BENTUK KATA DAN REFERENSI FRASA PERNYATAAN KALA DALAM BAHASA SUNDA Mahmud Fasya	195 - 208
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN <i>STUDENT FACILITATOR AND EXPLANING</i> DENGAN SETTING DISKUSI TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI INFORMASI Muhammad Rozani	209 - 214
MODEL PEMBELAJARAN <i>VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)</i> Pahala Theofilus	215 - 220

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI BERBASIS JURNALISTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA **221 - 232**
Rina Maulina Augustin

EKSISTENSI TOEFL DAN SETING AKADEMIK **233 - 238**
Suharyanto H. Soro

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 CIJAMBE **239 - 246**
Sukma Aditya

DISKUSI KELOMPOK TERPUMPUN SEBAGAI UPAYA PEMEROLEHAN KOSAKATA BARU DALAM BAHASA INDONESIA **247 - 254**
Syihaabul Huda

KALIMAT MAJEMUK DALAM PERCAKAPAN ANAK USIA 5-7 TAHUN SEBAGAI ULAS BANDING TEORI TADKIROATUN MUSFIROH **255 - 260**
Teguh

DISKUSI KELOMPOK TERPUMPUN SEBAGAI UPAYA PEMEROLEHAN KOSAKATA BARU DALAM BAHASA INDONESIA

Syihaabul Huda

Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
hudaasyihaabul@gmail.com

ABSTRAK

Tren berbahasa asing menjadi suatu permasalahan dalam bidang pendidikan. Hal tersebut muncul karena bahasa Indonesia kurang diminati oleh orang Indonesia itu sendiri. Anggapan bahwa penggunaan bahasa asing dikatakan modern, menjadi suatu pemicu bahwa bahasa asing lebih dominan digunakan di Indonesia. Selain itu, arus modernitas mengajak generasi muda untuk menyesuaikan penggunaan bahasa asing dalam berkomunikasi di media sosial. Hal ini berdampak pada hilangnya kesadaran berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengimplementasikan pemutakhiran bahasa Indonesia kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia semester 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Melalui kelompok diskusi terpumpun atau yang dikenal *FGD*, peneliti berusaha menyosialisasikan dan mengimplementasikan pemutakhiran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan penelitian ini adalah penelitian tindakan. Peneliti melakukan observasi selama mengajar di kelas dan membentuk kelompok diskusi yang masing-masing mencari kosakata asing yang masih digunakan. Acuan utama dalam penelitian ini yaitu laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhasil mengimplementasikan pemutakhiran kosakata bahasa Indonesia kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia semester 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Istilah yang mereka temukan akan digunakan dalam praktik berbahasa lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: pemutakhiran bahasa Indonesia, diskusi terpumpun, pengajaran era modern.

ABSTRACT

Foreign language trends become a problem in the field of education. This arises because Indonesian is less attractive to Indonesians themselves. The notion that the use of foreign languages is said to be modern, becomes a trigger that foreign languages are more dominantly used in Indonesia. In addition, the flow of modernity invites the younger generation to adjust the use of foreign languages in communicating on social media. This has an impact on the loss of awareness of good and right Indonesian. The purpose of this article is to implement Indonesian language updates to students of the first semester of the Chemistry Education Department at the Syarif Hidayatullah State Islamic University in Jakarta. Through group discussions or known *FGD*, researchers try to socialize and implement Indonesian language updates. The method used in this study is action research. The researcher observes while teaching in class and forms discussion groups, each of which looks for foreign vocabulary that is still used. The main references in this study are the pages of the Language Development and Development Agency and the Large Indonesian Language Dictionary. The results of the research conducted by researchers succeeded in implementing Indonesian language vocabulary updates to students of the 1st semester Chemistry Education Department at the Syarif Hidayatullah State Islamic University in Jakarta. The term they find will be used in the practice of spoken and written languages.

Keywords: Indonesian language update, collaborative discussion, modern era teaching.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mengalami pergolakan dalam era modern seperti saat ini. Peneliti melakukan survei tahun 2017 di media sosial milik mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga dan Hukum Pidana Islam. Hasilnya ditemukan penggunaan bahasa asing dalam media sosial mereka. Misalnya saja, kata-kata seperti *'We Are Class...'*, *'With My...'*, *'Hangout'* dan masih banyak lagi. Kata yang mereka gunakan dalam praktik penulisan, dapat diubah menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, pada praktiknya mereka lebih mengutamakan penggunaan bahasa asing.

Permasalahan lain yang muncul dalam praktik berbahasa Indonesia adalah apresiasi terhadap bahasa Indonesia. Sebagai contoh, banyaknya sekolah yang lebih mengutamakan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya, daripada bahasa Indonesia (Hudaa, 2018b). Contoh lain misalnya saja istilah FGD (*Focus Group Discussion*) yang kerap digunakan, telah memiliki padanan yaitu Diskusi Kelompok Terpumpun. Akademisi di Indonesia pun lebih dominan menggunakan bahasa asing dalam kegiatan berdiskusi.

Pemutakhiran bahasa dilakukan dengan tujuan memudahkan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Perkembangan bahasa tidak sepenuhnya diterima oleh masyarakat Indonesia. Istilah baru yang muncul dianggap asing dan tidak dapat berterima menggantikan istilah lama (Hudaa, 2018a). Menyikapi permasalahan di atas sebagai seorang akademisi dan praktisi pendidikan, dosen seyogyanya mengembangkan pengajaran bahasa Indonesia agar diterima dan digunakan dalam praktik berbahasa.

Selain beberapa uraian di atas, masalah dalam pemutakhiran bahasa yang ditemukan adalah ketidakbiasaan orang Indonesia akan bahasa baku. Mereka menganggap dalam berkomunikasi tidak

perlu mempertimbangkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Akhirnya, mereka sering menggabungkan penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Akan tetapi, yang lebih dominan digunakan dalam praktik berbahasa justru bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia (Saddhono, 2018).

Perkembangan zaman membuat cara pengajaran bahasa menjadi beragam. Misalnya saja pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran. Media sosial saat ini merupakan suatu penghubung utama antara satu orang dengan orang lainnya. Melalui media sosial, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus bertatap muka. Selain media sosial, aplikasi penunjang pembelajaran bahasa ada Google Kelas yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar bahasa. Google Kelas merupakan salah satu media daring untuk mendukung pembelajaran di luar kelas (Rahardi, 2018).

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan istilah situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas (Sugiyono, 2016). Dengan kata lain, pengalaman dapat dijadikan suatu referensi untuk menguasai pengetahuan tertentu, baik individu maupun berkelompok (Trilestari dan Nurhajarini, 2018). Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan pada proses dan pengalaman peneliti. Objek penelitian kualitatif berupa tempat, pelaku, dan aktivitas sebagai sumber datanya (Rizki Dwi Hartono dan Nur Dyah Gianawati, 2013).

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengimplementasikan pemutakhiran bahasa Indonesia di Jurusan Kimia Semester 1. Jurusan Kimia dipilih oleh peneliti karena bahasa Indonesia hanya menjadi MKDU, sehingga perlu dimple-

mentasikan pentingnya pemutakhiran kosakata dalam bahasa Indonesia. Pemutakhiran bahasa Indonesia nantinya akan mereka gunakan dalam praktik penulisan karya tulis ilmiah. Selain itu, pembentukan kelompok diskusi terpumpun dalam kelas, membuat mereka terbiasa menyelesaikan suatu masalah dengan cara diskusi.

Penelitian terdahulu terkait pemutakhiran dalam bahasa Indonesia dilakukan oleh (Hudaa, *et.al.*, 2019) menemukan adanya kosakata baru yang digunakan oleh mahasiswa, tetapi mengalami kontra. Kontra yang terjadi dikarenakan istilah baru tersebut tidak konvensional di lingkungan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini memadankan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dan menganalisis maknanya.

Penemuan penelitian yang dilakukan sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian ini tidak mengimplementasikan pengajaran pemutakhiran kosakata bahasa Indonesia. Penelitian ini hanya sekadar menginformasikan kepada mahasiswa dan mengenalkan istilah pemutakhiran dalam bahasa Indonesia. Setelah mereka mengetahui adanya pemutakhiran dalam bahasa, diharapkan mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Meysitta, 2018) temuan penelitian berupa bahasa asing (slang, jargon) yang digunakan oleh suatu kelompok tertentu untuk menyembunyikan makna ujaran aslinya. Penelitian ini menganalisis makna bahasa slang tersebut dan memaparkan temuan hasil penelitiannya. Hasil temuan penelitian ini disampaikan dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang makna dari kosakata tersebut.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini dengan penelitian yang terdahulu, adanya praktik pengimplementasian pengajaran bahasa. Pe-

nelitian ini diharapkan menjadi suatu bentuk upaya pengajaran pemutakhiran bahasa Indonesia. Dengan adanya diskusi terpumpun, mahasiswa diharapkan terbiasa menyelesaikan suatu masalah dengan cara diskusi.

KAJIAN PUSTAKA

Pemutakhiran Bahasa

Manusia adalah makhluk sosial dan mekanisme untuk mempertahankan ikatan sosial adalah bahasa (Jumanto, 2014). Bahasa memiliki sifat yang dinamis, artinya selalu berkembang. Perkembangan bahasa terjadi pada kosakata yang merupakan suatu dasar pembentuk kalimat. Chaer (2003) bahasa dapat mengemukakan suatu gagasan untuk menyampaikan suatu pemikiran yang sempit. Penyampaian gagasan ini diuraikan menggunakan bahasa agar lebih mudah dipahami. Penyampaian yang mudah dipahami dengan kosakata baru, merupakan salah satu ciri pemutakhiran bahasa.

Pemutakhiran dapat diartikan sebagai suatu hal membarui hal yang lama menjadi hal yang baru. KBBI (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016) pemutakhiran merupakan suatu proses atau suatu cara untuk memutakhirkan (membarui). Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kebosanan dalam berbahasa. Pembelajaran bahasa dapat memanfaatkan media visual, audio, audiovisual, gambar, dan gerakan (Melani Budianta, 2006). Pemutakhiran dalam berbahasa merupakan suatu bentuk karakteristik seorang akademisi, di mana lingkungan mereka mengharuskan untuk menggunakan bahasa ilmiah (Tomlinson, 2012).

Pemutakhiran merupakan suatu upaya pemerikaya khazanah bahasa Indonesia. Sebagai pemerikaya khazanah berbahasa, kosakata baru ini haruslah sering digunakan dalam praktik berbahasa. Pemutakhiran kosakata dalam bahasa dapat dijadikan suatu pilihan utama peneliti

dalam menulis suatu karya tulis ilmiah. Istilah asing yang sebelumnya dominan digunakan, akan digantikan peranannya oleh bahasa Indonesia yang sudah dimutakhirkan. Untuk itu, adanya pemutakhiran bahasa menjadi daya tarik tersendiri untuk akademisi maupun pemelajar bahasa.

Sifat dinamis bahasa dapat dilihat dari pelbagai macam kosakata yang ditemukan di media sosial maupun media cetak. Media sosial menyajikan berita yang perlu dikaji secara kritis (Hudaa, 2018c). Misalnya saja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa melalui akun media sosial Instagram gencar menyuarakan pemutakhiran bahasa yang dapat digunakan dalam proses berinteraksi. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa memanfaatkan fenomena media sosial sebagai media pembelajaran bahasa. Hal tersebut merupakan suatu cara yang efektif, mengingat generasi milenial lebih sering mengakses media sosial daripada media cetak.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemutakhiran bahasa merupakan suatu bentuk fenomena membarui bahasa menjadi lebih mutakhir. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam berkomunikasi dan praktik penulisan ilmiah. Selain itu, adanya pemutakhiran dalam bahasa memungkinkan proses penginternasionalisasian bahasa dapat realisasikan.

Diskusi dan Praktik Pengimplementasian Bahasa

Diskusi sebagai suatu bentuk interaksi yang dilakukan di kalangan akademisi, merupakan suatu hal yang lazim dilakukan. Diskusi merupakan suatu cara pendekatan pengajaran yang komunikatif (Trilestari & Nurhajarini, 2018). Komunikatif dalam diskusi dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran interaktif antara pengajar dengan pemelajar. Gumgum, Justito, & Nunik, (2017) diskusi

merupakan suatu proses memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilakukan oleh sekelompok orang. Pemberian jawaban dilakukan dengan cara bertukar pikiran dengan rekan diskusi. Pendapat yang disampaikan dalam diskusi sudah didasari landasan teori, sehingga jawaban yang diberikan dapat dinyatakan valid.

Kegiatan diskusi rutin dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Praktik diskusi era modern memunculkan strategi diskusi yang komunikatif dan interaktif. Mahasiswa memiliki media pembelajaran yang dapat dioptimalisasikan dalam kegiatan diskusi. Media seperti: komputer jinjing, salindia, dan pelantang suara mampu menjadi media yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain beberapa uraian di atas, diskusi memiliki peranan yang penting dalam pemecahan permasalahan di kelas. Mediawati, Lustyantie, & Emzir (2019) suasana kelas akan menjadi lebih hidup, sebab peserta mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Selain itu, peserta mudah memahami simpulan diskusi, karena peserta mengikuti proses berpikir sampai tahap simpulan. Dapat dikatakan bahwa diskusi merupakan suatu proses memperoleh suatu simpulan yang efektif. Selain itu, diskusi merupakan sarana berpikir kritis dengan mencari penyelesaian masalah secara berkelompok.

Pengimplementasian dalam KBBI V (Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016) didefinisikan suatu proses, cara, atau perbuatan yang berusaha menerapkan. Penerapan atau pengimplementasian dilakukan melalui kegiatan diskusi secara berkesinambungan. Tujuan pengimplementasian pemutakhiran bahasa adalah untuk membentuk karakteristik pemelajar yang terbiasa aktif ketika menemukan suatu kosakata baru. Dengan adanya pengimplementasian bahasa dalam kegiatan diskusi, di-

harapkan pemelajar akan mempraktikkan kemampuan berbahasanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan langsung. Penelitian kualitatif menitikberatkan teks untuk menjawab temuan hasil penelitian secara mendalam (Emzir, 2012). Melalui penelitian tindakan kelas, peneliti nantinya dapat mengkaji objek penelitian secara mendalam. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan langkah awal dalam mengimplementasikan kosakata di dalam bahasa Indonesia sebagai bentuk pembelajaran era modern. Pengimplementasian pemutakhiran bahasa melalui diskusi terpumpun dilakukan dengan skema sebagai berikut.



Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa mahasiswa. Pembentukan kelompok dibuat secara acak tanpa ditentukan oleh peneliti. Setelah kelompok dibuat, selanjutnya peneliti memberikan tugas kelompok masing-masing untuk mencari suatu kata asing yang sudah dipadankan atau diserap ke dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa diwajibkan untuk memeriksa laman Badan Bahasa atau akun media sosial se-

perti Instagram milik Badan Bahasa.

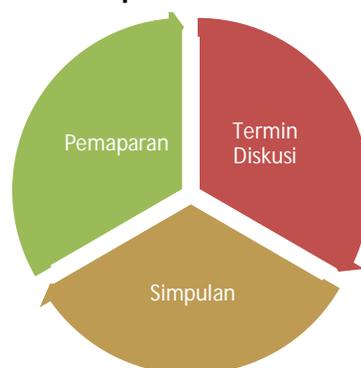
Tahap selanjutnya mahasiswa akan mendiskusikan kosakata yang ditemukan di media sosial milik Badan Bahasa. Diskusi ini bertujuan untuk membahas pembentukan kata atau penyerapan kata yang digunakan sebagai bentuk kata baku dalam bahasa Indonesia. Melalui diskusi terpumpun ini diharapkan proses sosialisasi pemutakhiran kosakata mampu terimplementasikan dengan efektif.

Temuan Kosakata

No	Kosakata Asing/ Tidak Baku	Kata Baku
1.	<i>Hacker</i>	Peretas
2.	<i>Cake</i>	Keik
3.	<i>Caddy</i>	Pramugolf
4.	<i>Babysitter</i>	Pramusiwi
5.	<i>Eyelinier</i>	Celak
6.	<i>Kokoh</i>	Kukuh
7.	<i>Range</i>	Julat
8.	<i>Substitute</i>	Menyulih
9.	<i>Refund</i>	Restitusi
10.	<i>Stakeholder</i>	Pemangku Kepentingan

Kata asing di atas yang sudah dipadankan atau bentuk baku dalam bahasa Indonesia merupakan pilihan peneliti. Kata tersebut dipilih berdasarkan keunikan dan pengetahuan mahasiswa tentang kata baku atau istilah yang konvensional digunakan. Peneliti dalam hal ini hanya memilih kata yang tidak sama dengan kelompok diskusi yang sudah ada. Kemudian, kata ini dibahas oleh setiap perwakilan kelompok untuk didiskusikan dan disajikan saat diskusi.

Teknik Implementasi Kosakata





Diskusi terpumpun yang dilakukan mahasiswa mewajibkan mereka untuk menyampaikan satu kosakata yang sudah dimilikinya. Tujuannya supaya mereka fokus dalam menyampaikan satu kata tersebut kepada kelompok lain dan peserta lainnya. Kemudian, termin diskusi diberikan kepada setiap peserta yang hadir untuk bertanya kepada masing-masing narasumber. Melalui diskusi interaktif ini, diharapkan mereka mampu menjadikan

suatu media sosial sebagai objek penelitian. Selain itu, diskusi terpumpun menjadi wadah untuk mereka menyelesaikan suatu permasalahan.

Penerapan sistem pembelajaran dengan diskusi terpumpun membuat mahasiswa berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Selain mereka mencari ilmu, apresiasi diberikan kepada mahasiswa yang aktif dalam tanya-jawab selama penerapan diskusi terpumpun. Kemudian, dalam pendekatan ini mahasiswa akan mendapatkan perhatian secara personal dari dosen/peneliti yang masuk di dalam kelas ini. Tujuannya untuk melihat dan memantau mahasiswa dengan kategori introver untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Masalah dalam Diskusi



Masalah internal yang dihadapi peneliti dalam penelitian di kelas ini adalah siswa yang masih belum terbiasa dengan sistem diskusi. Kegiatan diskusi ini mewajibkan mahasiswa untuk duduk berkelompok, tetapi sering kali mereka berdiskusi dengan rekan lainnya. Selain itu, individu yang belum terbiasa menjadi penyaji, merasa gugup berbicara di depan teman lainnya. Diskusi terpumpun merupakan suatu hal baru yang tepat untuk diterap-

kan di dalam praktik pembelajaran dalam mencari solusi.

Suasana Diskusi



Solusi Mengatasi Masalah dalam Diskusi



Tahap mengatasi masalah dalam diskusi di atas merupakan suatu tahapan yang dianggap efektif oleh peneliti. Hal ini dikarenakan melatih mereka untuk terbiasa berdiskusi dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satunya adalah kosakata baru yang belakangan muncul sebagai bentuk padanan atau serapan di dalam bahasa Indonesia.

Untuk itu, adanya diskusi terpumpun diharapkan mampu mengubah mahasiswa yang bersifat tertutup menjadi terbuka di dalam mengikuti diskusi. Selain itu, mereka yang sebelumnya tidak mengenal suatu kosakata baru di dalam bahasa lebih memahami kosakata yang disampaikan.

Teknik Implementasi Melalui Diskusi

Setelah mahasiswa mengetahui adanya kosakata baru yang ditemukan, peneliti membagi mereka ke dalam beberapa kelompok. Kelompok yang sudah dibentuk oleh peneliti, kemudian diminta untuk mengubah kata tersebut menjadi kalimat. Masing-masing kelompok membuat kalimat yang berbeda. Tujuannya untuk membiasakan mereka membuat kalimat dari kata yang masih dianggap baru.

Tahapan pengimplementasian ini tergolong tahap yang agak rumit, dikarenakan setiap kelompok memiliki kesulitannya masing-masing. Misalnya ditemukan kalimat yang rancu, tidak efektif saat disajikan dan kalimat yang sulit untuk dipahami.

Kemudian, peneliti memberikan evaluasi terhadap kalimat yang sudah dibacakan oleh mahasiswa. Tujuannya untuk memberitahukan kalimat yang sudah baik dan perlu diperbaiki. Hal ini berkorelasi dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mahasiswa harus mampu menulis karya tulis ilmiah dengan baik dan benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, diskusi terpumpun dianggap efektif untuk diterapkan di kalangan mahasiswa nonbahasa. Hal ini dikarenakan mereka yang bukan orang bahasa akan mendapatkan pengetahuan lebih tentang kosakata baru dan baku di dalam bahasa Indonesia. Selain itu, cara berdiskusi akan membiasakan mereka bersikap arif dalam memecahkan suatu masalah. Untuk itu, mahasiswa Pendidikan Kimia akan terbiasa dalam mengembangkan pembelajaran saat mereka ditempatkan di sekolah.

Diskusi terpumpun mengembangkan anak yang berkarakter introver agar lebih mudah bergaul dan berkomunikasi. Di dalam diskusi terpumpun, mahasiswa dengan karakter ini akan coba dimotivasi untuk lebih aktif di dalam kegiatan belajar. Tujuannya, agar di akhir pembelajaran siswa dengan karakter ini mengalami perubahan di dalam kelas. Penerapan diskusi terpumpun yang diterapkan di Pendidikan Kimia dianggap efektif dan tepat untuk mengenalkan kosakata baru terutama untuk kalangan pemelajar nonbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2003). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Rineka Cipta.*
- Gumgum, G., Justito, A., & Nunik, M. (2017). Literasi Media: Cerdas Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) Oleh Siswa Sma. *Pengabdian Kepada Masyarakat.* <https://doi.org/1410-5675>
- Hayati, H., & Wanda, D. (2016). Menjalani Kemoterapi, *19*(1), 8–15.
- Hudaa, S. (2018a). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan *Student Active Learning* di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Bahastra.* <https://doi.org/10.26555/bahastra.v38i1.7300>
- Hudaa, S. (2018b). Optimalisasi Bahasa: Penggunaan Bahasa yang Baik, Logis, dan Santun Di Media Massa. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.* <https://doi.org/10.15408/dialektika.v5i1.5953>
- Hudaa, S. (2018c). Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel Tarian Bumi dan Cerpen Sagra Karya Oka Rusmini (Tinjauan Struktural Genetik). *Riksa Bahasa, 4, No. 2,* 261—274.
- Hudaa, S., Setiyadi, D. B. P., Laxmi Lydia, E., Shankar, K., Nguyen, P. T., Hashim, W., & Maselena, A. (2019). Natural language processing utilization in healthcare. *International Journal of Engineering and Advanced Technology.* <https://doi.org/10.35940/ijeat.F1305.0886S219>
- Jumanto. (2014). Phatic Communication: How English Native Speakers Create Ties of Union. *American Journal of Linguistics.* <https://doi.org/10.5923/j.linguistics.20140301.02>
- Mediyawati, N., Lustyantie, N., & Emzir, E. (2019). M E D I A: Designing A Model Of Ifl Learning Materials For Foreign Workers. *Jurnal Cakrawala Pendidikan.* <https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.22245>
- Melani Budianta. (2006). *Membaca Sastra.* Magelang: Indonesia Tera.
- Meysitta, L. (2018). Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing Dalam Kbbi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (BAPALA).*
- Pusat Bahasa Kemdikbud. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *Kementerian Pendidikan dan Budaya.*
- Rahardi, R. K. (2018). Konstelasi Kefatisan dalam Teks-teks Natural Religius dengan Latar Belakang Kultur Spesifik. In *Prosiding Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia 2018* (pp. 274–279). Manokwari, Papua Barat: MLI.
- Rizki Dwi Hartono dan Nur Dyah Gianawati. (2013). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang (The Factors That Causes Teenagers Behave Deviant). *Sosial Dan Politik.*
- Saddhono, K. (2018). The Language Usage in the Discourse of Friday Preaching In Java , Indonesia.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta.*
- Tomlinson, B. (2012). Language Curriculum Design. *ELT Journal.* <https://doi.org/10.1093/elt/ccs010>.
- Trilestari, I., & Nurhajarini, R. (2018). Apresiasi Masyarakat terhadap Museum: Peran Media Massa terhadap Pemberitaan Museum di Yogyakarta. *Kebudayaan.* <https://doi.org/10.24832/jk.v12i1.164>

PETUNJUK BAGI (CALON) PENULIS RIKSA BAHASA JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA

1. Artikel yang ditulis untuk Riksa Bahasa meliputi hasil penelitian dan telaah di bidang, bahasa, sastra, tradisi lisan, dan pembelajarannya. Naskah ditik dengan program *Miscrosoft Word*, huruf *Times New Roman* (TNR), Ukuran 12 pts, Spasi 1.5 pada ukuran kertas A4 dan maksimal 20 halaman. File dikirim dalam *file attachment* email ke alamat **riksabahasa@upi.edu** atau dapat langsung submit melalui laman **<http://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs>**
2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Sistematika artikel hasil penelitian yaitu judul, nama penulis, instansi penulis, email penulis, abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) diikuti kata kunci, pendahuluan, kajian teoritis, metodologi, hasil dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
3. Judul Artikel dalam bahasa Indonesia tidak melebihi 14 kata dengan menggunakan huruf kapital dengan ukuran 14 pts.
4. Nama Penulis artikel ditulis tanpa menggunakan gelar akademik, disertai nama lembaga, dan mencantumkan email penulis.
5. Abstrak dan kata kunci ditulis dalam dua bahasa (Indonesia dan Inggris). Abstrak ditulis maksimum 200 kata, sedangkan kata kunci 3-5 kata atau gabungan kata.
6. Bagian pendahuluan berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian. Seluruh bagian pendahuluan dipaparkan secara terpadu dalam bentuk paragraf dengan panjang 15-20% dari total panjang artikel.
7. Bagian Metodologi berisi paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang secara nyata dilakukan oleh peneliti dengan panjang 10-15% dari total artikel.
8. Bagian hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Setiap hasil penelitian harus dibahas. Pembahasan berisi pemaknaan hasil dan pembagian dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis. Panjang paparan hasil dan pembahasan yaitu 40-60% dari total panjang artikel.
9. Bagian simpulan berisi temuan penelitin yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.
10. Daftar pustaka hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dan semua sumber yang dirujuk harus dicantumkan. Sumber rujukan minimal 80% berupa pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang digunakan merupakan sumber primer berupa artikel dalam jurnal atau laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, atau disertasi). Artikel yang dimuat di Riksa Bahasa dapat digunakan sebagai rujukan.
11. Daftar rujukan disusun dengan tata cara seperti contoh berikut ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Alcock, Pete. 1997. *Understanding Poverty, 2^{sd} Edition*. Macmillan Press.

Andersen, A. P. 1989. *Philosophy of Science*. San Diego: San Diego State University.

Ibrahim, Alfi Irsyad. 2013. Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H. *Metasastra, Jurnal Penelitian Sastra*, 6 (2): (177-130)

Wibowo, Timothy. 2013. *Pendidikan Karakter*. (Online) Tersedia di pendidikankarakter.com/ diunduh 10 Desember 2013.
12. Tata cara penyajian kutipan, rujukan, tabel, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penuliah Karya Ilmiah pada umumnya, atau mencontoh langsung tata cara yang digunakan dalam artikel yang telah dimuat dalam jurlan ini. Artikel berbahasa Indonesia menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan istilah-istilah yang dibakukan oleh Badan Bahasa.



p-ISSN 2460-9978



9 772460 997008

e-ISSN 2623-0909



9 772623 090003